

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian dari ekonomi yang memiliki ruang lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok dan juga merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dengan konsisten dalam perekonomian nasional. Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan banyak modal yang besar tergantung dari jenis usaha apa yang akan dilaksanakan. Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu pilihan strategis dalam meningkatkan pendapatan disuatu daerah dan menciptakan lapangan kerja yang telah direncanakan secara baik oleh pemerintah. Semakin berpengaruhnya UMKM di Indonesia maka akan dapat memberikan dampak yang kompleks sesuai dengan ukuran usaha UMKM. Menurut Purba (2019), menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.

Berdasarkan perkembangan zaman, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan perekonomian daerah. Peran dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam strategi pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar usaha yang dimiliki suatu daerah bisa dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi para pelaku usaha di suatu daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting untuk

meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian di suatu daerah. Para pelaku usaha UMKM diharuskan untuk ikut serta dalam mengembangkan dan membangun perekonomian negara terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor.

Cakupan UMKM di Kabupaten Bogor jika dilihat dari aktivitas ekonominya terbesar menurut lokasi seperti disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.1 Data UMKM di Kabupaten Bogor Berdasarkan Kecamatan

Kategori	Data Dinas Kop & UMKM 2020		Data menurut Indikator Ekonomi Daerah Kab Bogor th 2018	
	Unit	%	Unit	%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.597	45%	61.069	8%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	5.363	43%	141.544	12%
Jasa Lainnya	570	5%	15.339	2%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	467	4%	133.804	18%
Industri Pengolahan	335	3%	29.059	4%
Informasi dan Komunikasi	67	1%	234.251	32%
Pengadaan Listrik dan Gas	65	1%	253	0%
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	62	0%	782	0%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4	0%	1.515	0%
Jasa Pendidikan	2	0%	5.926	1%
Konstruksi	1	0%	21.798	3%
Pertambangan dan Panggalian	1	0%	933	0%
Transportasi dan Pergudangan	1	0%	61.665	8%
Jasa Keuangan	1	0%	1.316	0%
Jasa Perusahaan	-	0%	4.122	1%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	0%	8.714	1%
Real Estate	-	0%	15.683	2%
Jumlah UMKM	12.556	100%	737.773	100%

Sumber: - Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor 2020
 - Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 4 tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018- 2023

Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa berdasarkan kategori aktivitas ekonominya UMKM di Kabupaten Bogor didominasi oleh jenis usaha dalam bidang penyediaan akomodasi dan makan minimum sebesar 45% dan dalam bidang perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Tiga aktivitas ekonomi yang juga banyak digeluti oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bogor adalah jasa lainnya, pertanian, kebutuhan dan perikanan, serta industri pengolahan.

Berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor jumlah UMKM yang terdata sebesar 12.556 unit usaha pada 40 kecamatan dari berbagai komoditas atau jenis usaha, sementara 333 unit usaha belum jelas kategorinya. Jika dibandingkan dengan luas wilayah Kabupaten Bogor menunjukkan potensi jumlah UMKM yang tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya pendataan UMKM pada suatu wilayah administrasi pemerintahan dirasa sulit, sehingga jumlah yang terdaftar adalah dibawah dari jumlah yang riil, dimana masih banyak unit usaha UMKM yang tidak terdaftar. Bahkan sebagian menyatakan angka riil nya adalah 58,7 kali lipat dari yang terdata. Dengan demikian bila jumlah yang terdaftar adalah 12.889 unit, maka dengan asumsi 58,7 kali lipat, berarti jumlah riil nya adalah mencapai 737 ribu unit UMKM di wilayah Kabupaten Bogor menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023

Menurut Kementerian Pertanian, sektor pertanian dibagi menjadi lima subsector yaitu tanaman bahan baku makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan dan perikanan. Pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian dan banyaknya penduduk bekerja pada sector pertanian. Pembangunan

pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut sub sector peternakan melatakan prioritas utamanya pada pengembangan usaha peternakan. Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat.

Menurut Dewi (2017:1), Peternakan merupakan kegiatan mengembangniakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Perkembangan peternakan yang ada pada saat ini tidak hanya pada ternak konvensional saja tetapi masyarakat sudah mulai mengembangkan ternak satwa harapan. Hal ini dikarekanakan modal dari usaha ternak satwa harapan kecil, mudah dikembangkan dan dibudidayakan serta dapat dijalanka pada lahan yang sempit. Salah satu satwa harapan tesebut yaitu jangkrik. Menurut Sugma W, dkk (2018), Jangkrik merupakan serangga yang banyak digunakan sebagai pakan alternative hewan peliharaan. Jangkrik dibudidayakan sebagai pakan burung dan beberapa jenis ikan. Menurut Setiawan (2004), Bila dilihat dari aspek nutrisi, jangkrik berpotensi sebagai sumber protein hewani alternatif dengan kandungan protein sekitar 60%. Menurut Fauziyyah, dkk (2018), Jangkrik mempunyai kandungan asam amino yang tinggi yang dapat menggantikan makanan asli di habitat aslinya. Menurut Mahardika (2019), Dengan berbagai hasil riset penelitian, tubuh jangkrik juga digunakan untuk bahan industry seperti kosmetik dan obat-obatan. Menurut Muhammad AS (2015), Manfaat dari serangga jangkrik cukup banyak, mulai dari pakan burung atau ikan, diolah dan yang tengah

banyak dibicarakan adalah sebagai bahan makanan karena kandungan protein yang tinggi.

Pengembangan usaha ternak jangkrik yang terdapat di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dapat dikatakan berpotensi dalam peluang usaha dan memiliki perencanaan arah untuk mengembangkan usaha ternak jangkrik secara intensif. Menurut Munawaroh (2016), sebagai pedoman arah perencanaan usaha berfungsi sebagai alat strategi dalam mempertajam rencana-rencana yang akan dituju berikut dengan cara mencapai sasaran yang diinginkan. Ketika usaha telah dijalankan dan tampaknya lebih banyak pertumbuhan dimungkinkan, maka perlu mengamati bagaimana perkembangannya. Salah satu cara agar membuat usaha stabil atau dimana pendapatan dan biaya berada pada posisi yang sama adalah melalui ekspansi bisnis atau pengembangan usaha.

Analisis strategi pengembangan usaha perlu dilakukan untuk merumuskan strategi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan usaha ternak jangkrik dalam jangka waktu yang panjang agar usaha yang dijalankan dapat berjalan secara optimal. Usaha ternak jangkrik dapat menjadi peluang usaha yang sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik. Dilihat pada zaman sekarang permintaan terhadap jangkrik meningkat seiring dengan meningkatnya masyarakat dalam memelihara burung dan beternak ikan. Menurut Paduloh, dkk (2021), Permintaan terhadap jangkrik semakin meningkat seiring banyaknya masyarakat yang memelihara hewan. Hal inilah yang menjadikan usaha ternak jangkrik menjadi suatu peluang usaha yang menjanjikan bagi para calon pengusaha kecil.

Cricket Fast Farm Bogor merupakan usaha yang terletak di Gang Saleh RT 01/RW 05 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Usaha tersebut sudah berdiri 3

tahun lamanya sejak 2020 dan sampai sekarang. Letak usaha ini sudah cukup strategis dimana akses menuju lokasi mudah terjangkau. Cricket Fast Farm Bogor hanya melakukan pembesaran jangkrik. Telur jangkrik yang menetas akan di besarkan selama 30 sampai 35 hari, semakin lama jangkrik di kendang atau box maka kualitas jangkrik semakin menurun, setiap minggunya Cricket Fast Farm Bogor dapat panen sebanyak 2 (dua) kali. *Cricket Fast Farm* Bogor hanya menjual kepada sales, pengeoul dan beberapa masyarakat sekitar yang membutuhkan pakan tidak terjun langsung kepada kios.

Dalam pengembangan usaha pada *Cricket Fast Farm* Bogor ini terdapat fenomena yaitu belum optimalnya penerapan strategi pengembangan usaha untuk kedepannya. Setiap usaha tentu perlu adanya strategi dalam pengembangan usaha agar usaha tersebut bisa bertahan lama.

Pengembangan usaha yang belum optimal pada usaha *Cricket Fast Farm* Bogor dilihat dari belum adanya pembukuan yang disusun secara rapih dan terperinci sehingga tidak bisa mengevaluasi hasil usaha dan tidak menggunakan strategi pemasaran yang lebih maju untuk dapat mengembangkan usaha *Cricket Fast Farm* Bogor.

Sulitnya telur jangkrik dengan kualitas yang bagus sehingga panen yang dihasilkan kurang maksimal dan tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Hal ini dapat menjadikan peluang untuk mengembangkan usaha dengan menambah kendang atau box sehingga dapat menaikkan omset dan banyaknya panen jangkrik setiap bulannya.

Peluang usaha melalui budidaya jangkrik sangat potensial dikembangkan. Misal dengan modal 3 juta sudah dapat memulai budidaya jangkrik. Sekali panen,

per kotak, jangkrik dapat kg sekitar 20-35 kilogram jangkrik. Harga jual sangat bervariasi, dimulai dari Rp. 27.000,- sampai Rp. 80.000,-/kilogram. Tentunya sangat menguntungkan jika masyarakat mampu membudidayakan jangkrik dengan baik.

Dilihat dari kondisi lapang ada beberapa alasan kenapa budidaya jangkrik menjadi pilihan dalam berwirausaha;

1) Budidaya mudah dan modal ringan.

Usaha rumahan ternak jangkrik adalah sebuah terobosan masyarakat yang terkena krisis ekonomi. Proses pembudidayaan jangkrik tergolong mudah dan setiap orang bisa melakukan tanpa mengganggu aktifitas lainnya. Modal yang diperlukan juga tidak besar.

2) Waktu produksi singkat.

Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk produksi telur yang akan diperdagangkan memerlukan waktu lebih kurang 2-4 minggu. Jenis jangkrik betina mempunyai siklus hidup lebih kurang lebih 3 bulan, sedangkan jantan kurang dari 3 bulan. Dalam siklus hidupnya jangkrik betina mampu memproduksi lebih dari 500 butir telur.

3) Kebutuhan tinggi terhadap jangkrik.

Secara umum kebutuhan terhadap jangkrik dua kategori; pertama kebutuhan dari para penggemar burung, ikan hias dan sejenisnya. Kedua, kebutuhan dari dunia industri.

Usaha ternak jangkrik menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Beternak jangkrik dapat dijalankan dengan modal yang sedikit dan mudah dijalankan. Hampir semua orang dapat dengan mudah belajar dan memahami

bagaimana beternak jangkrik. Di Kecamatan Ciomas usaha ternak jangkrik masih tergolong usaha kecil. Usaha ternak jangkrik merupakan usaha yang memberikan prospek ke depan apabila dikelola dengan baik. Apalagi saat ini permintaan terhadap jangkrik semakin lama semakin meningkat. Peningkatan permintaan tersebut menyebabkan penangkapan jangkrik di alam semakin sulit diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya budidaya jangkrik yang intensif, sehingga permintaan terhadap jangkrik dapat terpenuhi dan populasi terhadap jangkrik di alam dapat terjaga. Jika dilihat dari permintaan pasar terhadap jangkrik, usaha ternak jangkrik dapat menjadi alternative untuk memiliki usaha ternak jangkrik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha. Meskipun usaha *Cricket Fast Farm* Bogor masih terhitung kecil namun usaha tersebut mampu mengembangkan usahanya dengan baik dengan pertumbuhan yang cepat. Sehingga perlu diterapkan strategi-strategi dalam pengembangan usaha. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Strategi Pengembangan UMKM Studi Pada Usaha *Cricket Fast Farm* Bogor di Kabupaten Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum usaha *Cricket Fast Farm* Bogor?
2. Bagaimana penerapan strategi pengembangan usaha *Cricket Fast Farm* Bogor?
3. Bagaimana faktor-faktor penentu strategi pengembangan usaha jangkrik di *Cricket Fast Farm* Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum *Cricket Fast Farm* Bogor.
2. Untuk menganalisis penerapan strategi pengembangan usaha *Cricket Fast Farm* Bogor.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu strategi pengembangan usaha jangkrik *Cricket Fast Farm* Bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas.

1.4.2 Bagi Peternak

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menjalankan usahanya serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan usahanya.

1.4.3 Bagi pemerintah atau instansi

Terkait yang terlibat langsung dalam budidaya ternak jangkrik untuk dapat lebih baik lagi dalam mengelola usaha budidaya ternak jangkrik agar tidak merugikan bagi para peternak.

1.4.4 Bagi akademik

Sebagai bahan acuan ataupun referensi terhadap penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilaksanakan pada UMKM (nama) yang berlokasi di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, Jawa Barat

1.5.2 Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024.

